



Tantangan dan Solusi dalam Mengelola Piutang di Era Ekonomi Digital

Lusia Mutiara Pratama Bulele^{1*}, Jestly Filiadona Divasyeni Beta², Sri Rahayuningsih³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: scirahayuningsih@untag-sby.ac.id

Diterima: 04-11-2025 | Disetujui: 14-11-2025 | Diterbitkan: 16-11-2025

ABSTRACT

Digital economy growth requires companies to manage long-term receivables more effectively and efficiently to maintain their financial stability. This study aims to analyze the main challenges companies face in managing long-term receivables in the digital era and to identify solutions that can be implemented. The research method used is a literature review, examining various sources related to credit management practices and digital transformation in accounting systems. The findings show that the main challenges include credit risk, payment delays, and a lack of integrated digital monitoring systems. Recommended solutions include using data-based technologies, automating billing systems, and improving financial report transparency. In conclusion, digitalization is essential for enhancing the effectiveness of long-term receivable management and reducing financial risks for companies.

Keywords: Long-term receivables, digital economy, financial management, credit risk, digitalization.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi digital menuntut perusahaan untuk mengelola piutang jangka panjang secara lebih efektif dan efisien guna menjaga stabilitas keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan utama yang dihadapi perusahaan dalam mengelola piutang jangka panjang di era digital serta mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan praktik manajemen kredit dan transformasi digital dalam sistem akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi risiko kredit, keterlambatan pembayaran, serta kurangnya sistem pemantauan digital yang terintegrasi. Solusi yang direkomendasikan mencakup penggunaan teknologi berbasis data, otomatisasi sistem penagihan, dan peningkatan transparansi laporan keuangan. Kesimpulannya, digitalisasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang jangka panjang dan mengurangi risiko keuangan bagi perusahaan.

Katakunci: Piutang jangka panjang, ekonomi digital, manajemen keuangan, risiko kredit, digitalisasi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lusia Mutiara Pratama Bulele, Jestly Filiadona Divasyeni Beta, & Sri Rahayuningsih. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Mengelola Piutang di Era Ekonomi Digital. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1653-1661. <https://doi.org/10.63822/dzvqes05>

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan besar terhadap sistem keuangan dan operasional perusahaan. Transformasi digital mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, termasuk pengelolaan piutang jangka panjang yang berperan penting dalam menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan. Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan teknologi digital mampu mempercepat proses administrasi piutang dan menekan risiko keterlambatan pembayaran. Namun, masih banyak perusahaan yang menghadapi kendala seperti lemahnya sistem pemantauan digital, meningkatnya risiko kredit, serta kurangnya integrasi data antara bagian keuangan dan penjualan. Situasi ini menegaskan pentingnya penerapan strategi yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaan piutang jangka panjang di era ekonomi digital serta merumuskan solusi inovatif guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta memahami permasalahan secara sistematis berdasarkan berbagai sumber informasi. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelusuri isu penelitian secara mendalam melalui pengumpulan data, kajian literatur, dan hasil observasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan beragam bahan, data, dan informasi sekunder yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan keuangan perusahaan, serta literatur yang membahas pengelolaan piutang jangka panjang di era digital. Data tersebut berfungsi sebagai dasar teori sekaligus memperjelas pembahasan penelitian. Selain itu, untuk memperoleh data empiris yang lebih kontekstual, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan sejumlah karyawan yang terlibat dalam pengelolaan piutang perusahaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai kebijakan, hambatan, dan strategi yang diterapkan dalam manajemen piutang.

Melalui metode analisis deskriptif ini, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian secara naratif dan faktual tanpa mengubah data yang diperoleh. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan mampu mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan serta memberikan manfaat bagi perusahaan maupun peneliti lain yang fokus pada bidang akuntansi dan manajemen keuangan berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dari berbagai sumber sekunder, penelitian ini mengungkap bahwa pengelolaan piutang jangka panjang di era ekonomi digital masih menghadapi sejumlah tantangan. Hambatan utama yang muncul meliputi aspek keamanan data, efektivitas sistem digital, serta keterlambatan pembayaran dari debitur. Meskipun penerapan sistem akuntansi berbasis digital telah mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan, kendala tetap terjadi dalam pemantauan

piutang jangka panjang karena sistem antara perusahaan dan pelanggan belum sepenuhnya terintegrasi. Akibatnya, perusahaan kesulitan memantau status pembayaran secara real time.

Selain itu, risiko gagal bayar dari pelanggan masih menjadi persoalan yang cukup signifikan. Banyak perusahaan belum menerapkan sistem penilaian kelayakan kredit berbasis digital, sehingga keputusan pemberian kredit masih dilakukan secara manual dan bersifat subjektif. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan munculnya piutang tak tertagih, terutama pada perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah. Rendahnya literasi digital di kalangan karyawan bagian keuangan juga berdampak pada kurang optimalnya penerapan teknologi berbasis cloud yang seharusnya dapat menunjang proses pengelolaan piutang.

Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan piutang. Perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem teknologi seperti Enterprise Resource Planning (ERP) atau aplikasi akuntansi daring mengalami peningkatan efisiensi yang cukup signifikan. Proses pencatatan, penagihan, dan rekonsiliasi data yang sebelumnya memerlukan waktu lama kini dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Sistem digital juga memungkinkan manajemen memantau posisi piutang secara langsung, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan transparan.

Lebih lanjut, penerapan sistem penagihan otomatis mampu menekan risiko keterlambatan pembayaran pelanggan. Fitur pengingat pembayaran digital membantu perusahaan mengurangi potensi piutang macet sekaligus memperlancar arus kas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun digitalisasi membawa tantangan tersendiri, penerapan teknologi yang tepat disertai peningkatan kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor kunci untuk menciptakan manajemen piutang yang efisien dan efektif di era ekonomi digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang jangka panjang di era ekonomi digital masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti masalah keamanan data, efektivitas sistem digital, serta keterlambatan pembayaran dari debitur. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah karyawan di bagian keuangan dan akuntansi, diketahui bahwa meskipun penerapan sistem digital telah membantu mempermudah proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, kendala tetap muncul dalam pemantauan piutang berjangka panjang. Hal ini terjadi karena kurangnya integrasi antara sistem perusahaan dengan data pelanggan, sehingga menyulitkan perusahaan untuk melacak status pembayaran secara real time.

Selain itu, risiko gagal bayar dari pelanggan jangka panjang juga menjadi salah satu permasalahan utama. Banyak perusahaan belum menggunakan sistem penilaian kelayakan kredit berbasis digital, sehingga keputusan pemberian kredit masih dilakukan secara manual dan bersifat subjektif. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan munculnya piutang tak tertagih, terutama bagi perusahaan yang belum memiliki sistem pengendalian internal yang memadai. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan karyawan bagian keuangan, yang menyebabkan pemanfaatan teknologi akuntansi berbasis cloud belum berjalan secara maksimal.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi membawa dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan piutang. Perusahaan yang telah mengadopsi sistem berbasis teknologi, seperti Enterprise Resource Planning (ERP) atau aplikasi akuntansi daring, mengalami

peningkatan efisiensi yang signifikan. Proses pencatatan, penagihan, dan rekonsiliasi data yang sebelumnya memerlukan waktu lama kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Penerapan sistem digital juga memungkinkan manajemen memantau posisi piutang secara langsung, sehingga keputusan terkait penagihan atau pemberian kredit dapat diambil dengan lebih tepat waktu.

Selain itu, digitalisasi turut meningkatkan transparansi dalam pengelolaan piutang karena seluruh data transaksi tercatat secara otomatis dan dapat diakses kapan saja. Dengan adanya sistem pengingat pembayaran otomatis, keterlambatan pembayaran pelanggan dapat diminimalkan, sekaligus memperkuat pengendalian terhadap arus kas perusahaan.

1. Pengertian & Manfaat

Piutang jangka panjang di era digital merupakan aset keuangan yang berupa tagihan atau kewajiban pembayaran dari pihak lain—seperti pelanggan, mitra usaha, maupun penerima pinjaman—dengan jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Berbeda dengan piutang jangka pendek yang lebih mudah dicairkan, piutang jenis ini meliputi komponen seperti pinjaman jangka panjang melalui platform fintech, tagihan dari kontrak digital seperti sewa aset virtual atau proyek berbasis cloud, serta investasi kredit dalam ekosistem e-commerce dan blockchain. Dalam konteks ekonomi digital yang didominasi teknologi seperti AI, big data, dan transaksi lintas negara, pengelolaan piutang jangka panjang menjadi semakin kompleks. Kompleksitas ini muncul karena adanya fluktuasi pasar digital (seperti pergerakan nilai kripto atau gangguan rantai pasok global), kebutuhan pemantauan real-time melalui analisis data, serta ancaman keamanan siber yang dapat menimbulkan pelanggaran privasi. Oleh karena itu, pengelolaannya perlu beradaptasi dengan teknologi modern, misalnya melalui penerapan smart contract di blockchain untuk meningkatkan transparansi dan otomatisasi proses penagihan menggunakan sistem ERP. Dengan demikian, piutang jangka panjang tidak lagi hanya berfungsi sebagai aset pasif, melainkan sebagai instrumen strategis yang mendukung kelancaran arus kas dan pertumbuhan bisnis di tengah percepatan transformasi digital.

Manfaat piutang jangka panjang di era digital sangat penting dan bernilai strategis bagi perusahaan, terutama dalam menjaga stabilitas keuangan serta mendorong pertumbuhan bisnis di tengah dinamika pasar yang cepat berubah. Pertama, piutang ini menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan, karena kontrak jangka panjang seperti pinjaman fintech atau sewa aset digital memungkinkan perusahaan memperoleh arus kas tetap tanpa bergantung pada penjualan harian. Hal ini turut meningkatkan likuiditas perusahaan sekaligus mengurangi fluktuasi pendapatan akibat ketidakpastian ekonomi digital, seperti volatilitas nilai kripto atau gangguan rantai pasok. Selain itu, piutang jangka panjang juga berperan dalam diversifikasi portofolio aset, di mana perusahaan dapat menyalurkan dana ke instrumen digital seperti receivable dari e-commerce atau blockchain-based lending. Langkah ini tidak hanya memberikan potensi imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan aset konvensional, tetapi juga membuka peluang kerja sama dengan ekosistem fintech untuk memperluas pasar lintas batas.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan piutang—seperti penggunaan AI untuk analisis risiko kredit dan otomatisasi penagihan melalui ERP atau smart contract—dapat secara signifikan menekan kerugian akibat piutang tak tertagih. Teknologi ini mampu mendeteksi pola pembayaran yang tidak teratur secara real time dan mendukung penerapan strategi seperti digital factoring untuk mempercepat konversi piutang menjadi kas. Selain itu, efisiensi operasional meningkat karena proses manual digantikan oleh analitik big data yang mengurangi biaya administrasi dan mempercepat waktu pemrosesan. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih fokus pada inovasi, seperti pengembangan produk baru atau ekspansi ke

pasar berkembang, termasuk penerapan Central Bank Digital Currency (CBDC) di Indonesia. Secara keseluruhan, manfaat ini tidak hanya memperkuat daya saing bisnis di tengah pertumbuhan pesat ekonomi digital, tetapi juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi seperti IFRS 9 dan aturan OJK, serta penerapan prinsip ESG untuk keberlanjutan jangka panjang—yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan investor.

2. Penerapan & Efektivitas

Piutang jangka panjang di era digital merupakan bentuk aset keuangan yang mencerminkan tagihan atau kewajiban pembayaran dari pihak lain—seperti pelanggan, mitra bisnis, atau penerima pinjaman—dengan jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Tidak seperti piutang jangka pendek yang lebih cepat dicairkan, jenis piutang ini mencakup elemen seperti pinjaman jangka panjang melalui platform fintech, tagihan dari kontrak digital seperti sewa aset virtual atau proyek berbasis cloud, serta investasi kredit dalam ekosistem e-commerce dan blockchain. Dalam lanskap ekonomi digital yang didorong oleh teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), big data, dan transaksi lintas negara, pengelolaan piutang jangka panjang menjadi lebih rumit. Kompleksitas ini disebabkan oleh adanya fluktuasi pasar digital (misalnya perubahan nilai mata uang kripto atau gangguan rantai pasok global), kebutuhan pemantauan secara real-time melalui analisis data, serta ancaman keamanan siber yang dapat mengganggu privasi dan integritas data. Oleh sebab itu, pengelolaan piutang memerlukan adaptasi terhadap teknologi modern, seperti penerapan smart contract berbasis blockchain untuk meningkatkan transparansi serta otomatisasi proses penagihan menggunakan sistem Enterprise Resource Planning (ERP). Dengan cara ini, piutang jangka panjang tidak hanya berperan sebagai aset pasif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung kelancaran arus kas dan pertumbuhan bisnis di tengah percepatan transformasi digital.

Manfaat dari piutang jangka panjang di era digital memiliki nilai strategis yang signifikan bagi perusahaan, terutama dalam menjaga kestabilan keuangan dan mendorong pertumbuhan usaha di tengah perubahan pasar yang dinamis. Piutang ini menjadi sumber pendapatan yang konsisten dan berkelanjutan karena kontrak jangka panjang, seperti pinjaman melalui platform fintech atau sewa aset digital, dapat menghasilkan arus kas tetap tanpa bergantung pada penjualan harian. Kondisi ini membantu meningkatkan likuiditas perusahaan sekaligus mengurangi risiko fluktuasi pendapatan akibat ketidakpastian ekonomi digital, seperti volatilitas kripto atau gangguan distribusi global. Selain itu, piutang jangka panjang juga mendukung diversifikasi portofolio aset, di mana perusahaan dapat mengalokasikan dana ke instrumen digital seperti receivable dari e-commerce atau blockchain-based lending. Langkah ini tidak hanya memberikan peluang memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan aset konvensional, tetapi juga membuka jalan untuk kolaborasi dengan ekosistem fintech guna memperluas jangkauan pasar internasional.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan piutang—seperti penerapan AI untuk analisis risiko kredit serta otomatisasi penagihan menggunakan sistem ERP atau smart contract—secara signifikan mampu mengurangi potensi kerugian akibat piutang tak tertagih. Teknologi ini memungkinkan perusahaan mendeteksi pola pembayaran yang buruk secara real-time dan mengimplementasikan strategi seperti digital factoring untuk mempercepat konversi piutang menjadi kas. Selain itu, efisiensi operasional turut meningkat karena proses manual digantikan oleh analisis big data, yang menekan biaya administrasi serta mempercepat waktu pemrosesan transaksi. Hal ini memberi ruang bagi perusahaan untuk lebih fokus pada inovasi, seperti pengembangan produk baru atau ekspansi ke pasar baru, termasuk penerapan Central Bank Digital Currency (CBDC) di Indonesia. Secara keseluruhan, manfaat tersebut tidak hanya memperkuat

posisi kompetitif perusahaan di tengah pesatnya pertumbuhan ekonomi digital, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi seperti IFRS 9 dan ketentuan OJK, sekaligus mendukung penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) guna mencapai keberlanjutan jangka panjang—yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

3. Tantangan

Dalam era ekonomi digital, pengelolaan piutang jangka panjang dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks akibat perubahan sistem transaksi dan pola perilaku konsumen. Salah satu kendala utama adalah meningkatnya risiko keterlambatan pembayaran karena sebagian besar transaksi kini dilakukan secara daring tanpa interaksi langsung. Kondisi ini membuat perusahaan kesulitan menilai kemampuan finansial dan tingkat kepercayaan pelanggan secara tepat. Selain itu, lonjakan jumlah transaksi digital juga menghasilkan volume data keuangan yang besar, sehingga pengawasan dan pencatatan piutang menjadi lebih sulit apabila tidak ditunjang oleh sistem digital yang andal.

Tantangan lainnya berkaitan dengan keamanan data dan potensi kebocoran informasi keuangan. Dalam lingkungan digital, perusahaan wajib memastikan perlindungan terhadap data pelanggan serta transaksi agar terhindar dari peretasan atau penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kelemahan dalam sistem keamanan siber dapat merusak reputasi dan menurunkan kepercayaan pelanggan. Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia mengenai teknologi digital juga menjadi penghambat tersendiri. Banyak perusahaan, terutama yang berskala kecil dan menengah, belum memiliki staf akuntansi yang mahir mengoperasikan perangkat lunak keuangan digital, sehingga proses pengelolaan piutang belum maksimal.

Selain itu, perkembangan teknologi dan regulasi keuangan digital yang sangat cepat menambah tantangan baru bagi perusahaan. Mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan pembaruan sistem, baik terkait pelaporan keuangan, kebijakan kredit, maupun perlindungan data pelanggan. Ketidakmampuan beradaptasi dapat mengakibatkan kesalahan pencatatan, kehilangan data, atau keterlambatan dalam proses penagihan piutang.

4. Solusi pengelolaan piutang jangka Panjang

Solusi pengelolaan piutang jangka panjang di era ekonomi digital berfokus pada pemanfaatan teknologi modern serta penerapan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi. Salah satu langkah utamanya adalah penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital untuk membantu perusahaan dalam mencatat, mengawasi, dan menagih piutang secara otomatis. Melalui aplikasi seperti Accurate, Jurnal, atau SAP, perusahaan dapat memperoleh laporan keuangan secara real time, memantau status pembayaran pelanggan, dan mempercepat proses penagihan tanpa harus dilakukan secara manual. Sistem ini juga memungkinkan pengiriman pengingat otomatis kepada pelanggan yang belum melunasi tagihan, sehingga mempercepat arus kas dan menekan risiko piutang macet.

Selain itu, pemanfaatan teknologi analitik data dan kecerdasan buatan (AI) menjadi solusi efektif dalam menilai risiko kredit pelanggan. Dengan menganalisis data historis transaksi, perusahaan dapat memprediksi kemampuan pembayaran debitur dan mengambil keputusan kredit yang lebih tepat. Pendekatan ini juga membantu dalam menentukan batas kredit dan jangka waktu pembayaran yang sesuai dengan kondisi finansial masing-masing pelanggan.

Upaya lain yang penting adalah peningkatan keamanan sistem keuangan digital melalui penerapan

teknologi enkripsi, autentikasi dua faktor, serta penggunaan penyimpanan berbasis cloud yang memiliki tingkat keamanan tinggi. Langkah ini bertujuan untuk melindungi kerahasiaan data pelanggan sekaligus mencegah kebocoran informasi yang dapat merugikan perusahaan

Selain aspek teknologi, peningkatan kemampuan sumber daya manusia juga berperan penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan piutang. Perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada staf keuangan agar mahir menggunakan software akuntansi digital dan memahami sistem pembayaran elektronik dengan baik. Dengan tenaga kerja yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan digital, proses pengelolaan piutang dapat berlangsung lebih efisien.

Secara keseluruhan, solusi pengelolaan piutang jangka panjang di era digital menuntut kolaborasi antara teknologi, manajemen risiko, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Melalui penerapan sistem digital yang tepat serta tenaga kerja yang profesional, perusahaan dapat menjaga kestabilan arus kas, mengurangi risiko gagal bayar, dan meningkatkan transparansi dalam hubungan bisnis modern.

Tabel 1.

Aspek yang Diteliti	Temuan/Hasil Penelitian	Analisis Berdasarkan Metode Deskriptif	Solusi yang Diterapkan/Direkomendasikan
1. Sistem pengelolaan piutang digital	Pencatatan yang belum terhubung secara sistematis serta masih menggunakan metode manual menyebabkan keterlambatan dalam proses pembayaran.	Hasil wawancara dan kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum beralih ke sistem digital karena keterbatasan dana serta kurangnya pemahaman teknologi.	Disarankan untuk mengadopsi software akuntansi berbasis cloud agar proses pencatatan piutang menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.
2. Keamanan data keuangan dan pelanggan	Adanya potensi kebocoran data serta akses ilegal terhadap informasi piutang perusahaan.	Berdasarkan hasil penelitian, tingkat penerapan keamanan digital seperti enkripsi data dan autentikasi masih tergolong rendah.	Peningkatan keamanan dapat dilakukan melalui penerapan sistem enkripsi, pencadangan data secara berkala, serta penggunaan autentikasi dua lapis.
3. Kedisiplinan pembayaran pelanggan	Beberapa pelanggan cenderung menunda atau gagal melakukan pembayaran akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil.	Dari hasil observasi ditemukan bahwa perusahaan belum memiliki kebijakan yang tegas dalam pengaturan waktu pembayaran pelanggan.	Perusahaan sebaiknya menetapkan batas waktu pembayaran dan menggunakan sistem pengingat otomatis untuk menekan risiko keterlambatan dan piutang macet.
4. Kompetensi SDM di bidang keuangan digital	Sebagian pegawai belum memahami secara menyeluruh sistem akuntansi berbasis digital.	Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak karyawan yang mengandalkan pencatatan konvensional dalam mengelola piutang.	Perusahaan sebaiknya menetapkan batas waktu pembayaran dan menggunakan sistem pengingat otomatis untuk menekan risiko keterlambatan dan piutang macet.
5. Integrasi antar divisi dalam komunikasi dan koordinasi	Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara bagian keuangan dan	Data menunjukkan minimnya pertukaran informasi antar divisi	Solusi yang disarankan adalah penerapan sistem ERP atau dashboard keuangan terintegrasi agar seluruh divisi dapat

pengelolaan piutang	penjualan menyebabkan pengawasan tidak maksimal.	piutang berjalan	sehingga laporan piutang sering tidak sinkron.	memantau piutang secara langsung dan real-time.
---------------------	--------------------------------------------------	------------------	------------------------------------------------	-------------------------------------------------

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian berjudul “Tantangan dan Solusi dalam Mengelola Piutang di Era Ekonomi Digital”, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital dalam manajemen piutang memberikan pengaruh positif yang besar terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Meskipun demikian, proses digitalisasi juga menimbulkan sejumlah hambatan yang perlu diatasi agar hasilnya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa tantangan utama yang muncul antara lain berkaitan dengan keamanan data finansial, rendahnya kemampuan digital karyawan, keterlambatan pembayaran dari pelanggan, serta kurangnya integrasi sistem antar divisi dalam organisasi. Kondisi tersebut sering menjadi penyebab terhambatnya pemantauan piutang jangka panjang secara real time dan meningkatnya potensi terjadinya piutang tak tertagih.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mengadopsi teknologi modern seperti Enterprise Resource Planning (ERP), aplikasi akuntansi berbasis daring, serta sistem penyimpanan berbasis cloud cenderung mengalami peningkatan dalam hal efisiensi, transparansi, serta akurasi pencatatan transaksi. Selain itu, penerapan kebijakan otomatis—seperti pengingat pembayaran digital, pembatasan jangka waktu kredit, dan pelatihan bagi SDM di bidang teknologi keuangan—berkontribusi besar dalam mengurangi risiko gagal bayar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan piutang di era ekonomi digital sangat ditentukan oleh sinergi antara penerapan teknologi yang tepat, sistem keamanan data yang andal, dan kompetensi sumber daya manusia yang profesional. Kolaborasi dari ketiga aspek tersebut menjadi kunci dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan sekaligus meningkatkan kinerja manajemen piutang secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Terima kasih khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, nasihat, serta dorongan yang diberikan sepanjang pelaksanaan penelitian hingga tahap penulisan selesai.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada rekan-rekan dan semua pihak yang turut membantu dalam pengumpulan data serta memberikan dukungan moral, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa adanya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, penyusunan karya ilmiah ini tidak akan berjalan dengan optimal.

Harapannya, karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan bermanfaat bagi penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan PT. Ultra Milk Industry & Trading*.
- Ermad, E. U. (2023). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11 (1), 10-16.
- Firizq, N. K. (2019). *Dampak Manajemen Aset Dan Manajemen*.
- Firnanti, J. (2022). *Analisis Pengaruh Aktiva, Manajemen piutang, dan Manajemen Piutang*.
- Kamila, A. L. (2022). Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Di Era Digital. 1 (2), 188-193.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). *Industri Makanan Dan Minuman Di Era Digital*.
- Satria, I. (2016). Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset Dan Manajemen Utang Terhadap Laba Indra Satria. *Jurnal Economia*, 12 (1).
- Widasari, E. &. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal Of Management & Accounting)*, 8 (2), 133.